

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN  
HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Herna Jusnita Simamora<sup>1</sup> Eva Pasaribu<sup>2</sup>, Icca Fransiska Sinaga<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Efarina, <sup>2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
[hernajusnita@gmail.com](mailto:hernajusnita@gmail.com)<sup>1</sup>, [Pasaribueva32@gmail.com](mailto:Pasaribueva32@gmail.com)<sup>2</sup>, [iccasinaga28@gmail.com](mailto:iccasinaga28@gmail.com)<sup>3</sup>**

***Abstract:** This study aims to determine (1) the teacher's design of the character education lesson plan (RPP), (2) the implementation of character education in the learning process in the classroom, and (3) the implementation of extracurricular activities in developing the character values of students. This research is a qualitative research. The subjects in this study were class V teachers, Scout Guards, and the Principal. The data collection in this study used observation, documentation and interview techniques. The data analysis stages are data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results of this study indicate that in designing a character education lesson plan (RPP) in class V SD Negeri 091524 and SD Negeri 091518, the teacher first classifies the competencies that will be achieved after the learning process, namely by compiling a syllabus, developing standard materials by developing a lesson plan implementation. by entering character values in it. The characters that will be developed in the syllabus and lesson plans are put in the "expected student character."*

**Keywords:** *Implementation, Character Education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Rancangan guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan karakter, (2) Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas, dan (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru-guru kelas V, Pembina Pramuka, dan Kepala Sekolah. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun tahapan analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan karakter di kelas V SD Negeri 091524 dan SD Negeri 091518, guru terlebih dahulu mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran yaitu dengan menyusun silabus, mengembangkan materi standar dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

**Kata Kunci:** *Metode Discovery Learning, Hasil Belajar Dan Bahasa Indonesia*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan sering kali menjadi tolak ukur kualitas dari masyarakat. Semakin tinggi pendidikan maka kualitas dari masyarakat akan cenderung tinggi, begitu pula sebaliknya jika kualitas pendidikan dari masyarakat rendah maka cenderung berpengaruh pada rendahnya kualitas dari masyarakat itu sendiri. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003, pasal 1).

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN  
HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

Oleh karena itu maka setiap proses pendidikan perlu direncanakan guna membentuk hasil yang diinginkan, dalam perencanaan proses pendidikan ada beberapa yang perlu diperhatikan yakni peserta didik sebelum mendapatkan pendidikan serta peserta didik yang diharapkan setelah mendapatkan pendidikan. Namun, jika kita melihat kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini, ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter positif. Bahkan, banyak yang menyebut pendidikan telah gagal membangun karakter/moral bangsa ini. Banyak lulusan sekolah dan sarjana pintar dalam bangku sekolah atau perkuliahan dan piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi lemah dalam hal mental, penakut, dan perilakunya tidak terpuji. Di sisi lain, pendidikan yang bertujuan mencetak manusia yang cerdas dan kreatif serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belum sepenuhnya terwujud. Hal ini terlihat dari krisis spiritualitas pada diri anak seperti menyontek saat ujian, tidak disiplin, berbohong kepada guru, merokok dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu masalah akhlak atau moral memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Guru yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan tidak lepas dari faktor lain yang mendukungnya, diantaranya yakni kurikulum yang sedang berlaku. Pada saat ini terdapat dua kurikulum yang sedang berlaku di negara Indonesia, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 terdiri dari empat kompetensi inti, yakni kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan. Pencapaian kompetensi tersebut harus secara bersamaan, sehingga seorang guru tidak boleh hanya mengutamakan salah satu kompetensi. Selain kompetensi pengetahuan dan

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN  
HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

keterampilan, hendaknya para guru dalam proses pembelajaran menanamkan kompetensi sikap sosial dan spiritual siswa.

Namun, pada kenyataannya para guru belum membantu mengembangkan sikap spiritual siswa. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 091524 dan SD Negeri 091518, diperoleh hasil bahwa guru sering terjebak pada situasi rutinitas pembelajaran yang kaku, monoton, dan menegangkan lewat sajian materi yang lebih mirip orang berkhotbah, indoktrinasi, dan “membunuh” penalaran siswa yang dikukuhkan lewat dogma-dogma dan mitos-mitos, serta guru lebih banyak memberikan latihan yang terdapat pada lembar kerja siswa (LKS). Hal ini berakibat pada rendahnya sikap spiritual siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 091524 dan SD Negeri 091518 di Kecamatan Hatonduhan, terdapat beberapa perilaku siswa yang kurang baik. Bentuk perilaku tersebut diantaranya saling mengejek menggunakan bahasa yang kurang sopan, berbicara kasar, berperilaku jahil di kelas, sikap bermusuhan, mengobrol ketika belajar dan tidak menunjukkan sikap yang baik ketika berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya sikap spiritual siswa dan masih perlu bimbingan.

Dari analisis masalah yang ada, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi hal tersebut antara lain yakni sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran guru hanya bertujuan untuk menyelesaikan materi pembelajaran sehingga kurang dapat memperhatikan sikap spiritual siswa.
2. Sulitnya mengkaitkan materi pembelajaran dengan kompetensi spiritual.
3. Adanya lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kompetensi spiritual yang baik.
4. Sekolah yang tidak berlatar belakang agama, sehingga guru akan merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kompetensi spiritual karena di kelas terdapat siswa yang berbeda-beda agamanya.

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN  
HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

5. Sebaiknya guru menyadari bahwa spiritual siswa bukan hanya tanggung jawab guru agama saja, namun semua guru bertanggung jawab akan spiritual siswa.

Jika dilihat dari analisis permasalahan yang ada di lapangan, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk kecakapan spiritual siswa yang baik yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Salah satu proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kecakapan spiritual siswa adalah penerapan pendekatan saintifik. Menurut Daryanto (2014: 51) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Sedangkan Menurut Slavin (2005: 37) Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik mampu membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep dalam menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial dan spiritual.

Dari hasil penelitian Susilowati (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik lebih ditekankan pada domain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dilain pihak, penelitian yang dilakukan Sri Utami (2015) menunjukkan bahwa Kurikulum KTSP 2006 yang menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konvensional, yaitu masih berpusat pada guru yang hanya fokus pada penguasaan kemampuan kognitif saja, tanpa diikuti kemampuan afektif dan psikomotorik.

# **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa direkomendasikan agar guru menjadikan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peningkatan hasil belajar yang diharapkan tidak hanya dari aspek kognitif saja, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Guru juga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, menanamkan karakter dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru menerapkan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa, dan juga perlu dilihat masalah yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran dengan judul : “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Membentuk Kecakapan Spiritual Siswa SD Negeri 091524 dan SD Negeri 091518 di Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu kesimpulan (Bogdan, 2007 : 52). Moleong (2007 : 36) menyatakan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”. Dengan digunakan metode deskriptif dalam penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa. Data penelitian ini

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR

# **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 091524 dan SD Negeri 091518 Kecamatan Hatonduhan. Sekolah dasar yang dipilih adalah sekolah dasar yang masih menerapkan kurikulum 2013 dan merupakan satu Gugus dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) khususnya di kecamatan Hatonduhan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln dalam maleong (2004 : 27) “Dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film”. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh/mengumpulkan gambar maupun catatan-catatan berupa dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, catatan lapangan dari observasi serta foto-foto kegiatan yang dilakukan.

## **2. Observasi**

Menurut Sukmadinata (2012 : 220) menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Kegiatan Observasi ditujukan untuk melihat bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan guru. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual? Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa?

Hal-hal yang peneliti observasi antara lain proses kegiatan guru dalam pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa disekolah dasar dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa. Kisi-kisi pedoman observasi yang telah peneliti susun terlihat pada lampiran.

## **3. Wawancara**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN  
HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

Sukmadinata (2012 : 216) menyatakan “Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menyempurnakan data-data atau melengkapi data yang diperoleh dari metode dokumentasi dan observasi”. Sugiyono (2003 : 157) menyatakan “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon”.

Wawancara penelitian ini bersifat semi terstruktur (semi structure interview). Arikunto (2010 : 52) menyatakan “dalam pedoman wawancara semi terstruktur mula-mula pewawancara menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut “. Sugiyono (2003 : 158) menyatakan “tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian”.

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru di dua sekolah dasar Kecamatan TebingTinggi Kota Kota TebingTinggi. Materi wawancara guru adalah tentang pemahaman guru mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa. Secara garis besar ingin dilihat apakah guru dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa, bagaimana proses pembelajaran yang diharapkan, apa kendala dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa, serta respon guru terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa.

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi kecakapan spiritual terlampir dalam lampiran.

**Tabel 1. Matrik Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik**

	Fokus masalah	Data yang dibutuhkan	Subjek	Alat pengumpul data
	Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar	Guru Kelas V dan siswa	Observasi dan dokumentasi
	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa	Kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana	Siswa dan guru	Wawancara dan dokumentasi

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2004 : 40) adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan tema pada hipotesis. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan,

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN  
HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian deskriptif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Adapun tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut :

1. *Reduksi data*, yaitu membuat deskriptif seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi berarti menajamkan data yang penting, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasi data secara sistematis dan membuat kesimpulan yang bermakna. Singkatnya dapat dikatakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan, lalu diseleksi, dikelompokkan, dan kemudian disimpulkan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru menerapkan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa. Hasil observasi peneliti mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hasil wawancara peneliti kepada guru dan siswa dan data diambil dari dokumentasi.
2. *Penyajian data* yaitu proses penyajian data yang diperoleh selama observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data mudah dibaca. Data yang dibaca dapat memberi gambaran dan keadaan sekolah sesungguhnya. Sehingga dapat dipahami gambaran guru menerapkan pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa di SD yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian. Penyajian data dapat berbentuk tabel, gambar dan bentuk naratif. Hasil data yang diperoleh dari observasi dalam bentuk tabel dan gambar, dan hasil data yang diperoleh dalam wawancara akan disajikan dalam bentuk naratif.
3. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi* merupakan langkah penting dalam kegiatan analisis. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dicari arti bagian-bagian yang penting, juga dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan teman sejawat atau orang-orang yang terlibat dalam penelitian untuk menempatkan temuan-temuan yang dihasilkan di lapangan.

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD 091524 dan SD Negeri 091518 Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

Kondisi jumlah siswa di SD Negeri 091524 pada tahun 2020 berjumlah 329 siswa dengan perincian kelas I berjumlah 42 siswa, kelas II berjumlah 60 siswa, kelas III berjumlah 62 siswa, kelas IV berjumlah 65 siswa, kelas V berjumlah 30 siswa, dan kelas VI berjumlah 70 siswa. Adapun total jumlah guru dan tenaga pendidik SD Negeri 17.

Kondisi jumlah siswa di SD Negeri 091518 pada tahun 2020 berjumlah 176 siswa dengan perincian kelas I berjumlah 32 siswa, kelas II berjumlah 22 siswa, kelas III berjumlah 33 siswa, kelas IV berjumlah 24 siswa, kelas V berjumlah 31 siswa, dan kelas VI berjumlah 34 siswa. Adapun total jumlah guru PNS, guru honor, pegawai PNS, dan pegawai adalah 14 orang.

Dari hasil wawancara secara mendalam dapat diketahui pemahaman guru-guru tentang pengintegrasian pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa di dua sekolah. Hasil wawancara dengan guru-guru di kelas V pada dua SD Negeri di Kecamatan Hatonduhan adalah sebagai berikut

**Tabel 2. Hasil Wawancara SD Negeri di Kecamatan Hatonduhan**

No	Indikator	Hasil
1.	Perubahan kurikulum di sekolah dasar	Analisis hasil wawancara guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan menunjukkan guru tidak keberatan mengenai perubahan kurikulum. Pendapat yang disampaikan oleh guru kelas V di dua SD sasaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah paham banyak perubahan antara struktur kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

		KTSP. Perbedaan terutama terlihat dalam proses pembelajaran yang sudah tematik terintegrasi.
2.	Proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh kurikulum	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan dapat diketahui bahwa guru sasaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran sudah cukup paham dengan pengintegrasian pendekatan saintifik. Guru harus membuat suasana pembelajaran menyenangkan, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik.
3.	Kurikulum menekankan pada pengintegrasian pendekatan saintifik	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan dapat diketahui bahwa guru sudah paham tentang teori pendekatan saintifik. Dalam mengintegrasikan pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses. Guru juga mengerti bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.
4.	Pendekatan saintifik	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan disimpulkan bahwa secara teori guru-guru sudah paham tentang pendekatan saintifik. Tetapi dalam hal

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

		pelaksanaan guru belum optimal dan masih harus banyak pelatihan.
5.	Sumber informasi pendekatan saintifik	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan dapat diambil kesimpulan bahwa informasi yang diperoleh guru-guru sasaran tentang pendekatan saintifik berasal dari pelatihan, diklat, sosialisasi yang diadakan pemerintah, seminar tentang kurikulum 2013 yang diadakan praktisi pendidikan, media massa, televisi dan website internet. Dalam pelatihan dan sosialisasi, guru sasaran dibimbing bagaimana cara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pengintegrasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran, mulai dari penyusunan RPP dan pelaksanaannya, pengembangan silabus dan prosedur penilaian.
6.	Sosialisasi implementasi pendekatan saintifik	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan guru sasaran terlibat langsung dalam sosialisasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang diadakan pemerintah. Ada sebagian guru sudah sering mengikuti sosialisasi dan pelatihan, tetapi ada juga sebagian guru hanya satu kali mendapatkan pelatihan.
7.	Penyusunan RPP	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan dapat disimpulkan, terdapat beberapa kendala yang berbeda dari ke dua guru sasaran dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP sesuai dengan Permen 81 A,

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

		diantaranya pengelolaan waktu, buku pelajaran, proses penilaian dan sarana prasarana.
8.	Implementasi pendekatan saintifik	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan, secara umum sudah cukup tahu bagaimana seharusnya pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik. Namun dalam prakteknya belum terlaksana sebagaimana mestinya. Implementasi pendekatan saintifik adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik terhadap siswa, pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
9.	Kecakapan spiritual	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang kecakapan spiritual dan pentingnya bagi siswa sudah cukup luas karena guru-guru sudah paham bahwa kecakapan spiritual adalah kemampuan siswa untuk dapat menunjukkan perilaku dan moral yang baik di sekolah dalam kehidupan sehari – harinya. Sehingga seorang siswa dapat menyesuaikan diri dengan setiap persoalan yang dihadapi dalam kehidupan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
10.	Implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk	Dari pendapat guru kelas V di dua SD Kecamatan Hatonduhan dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang kecakapan spiritual dan pentingnya bagi siswa sudah cukup luas

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

	kecakapan spiritual	karena guru-guru sudah paham pendekatan saintifik terfokus pada pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberi materi pembelajaran saja, sebaiknya guru juga dapat membina kecakapan spiritual dan sosial siswa sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa.
--	---------------------	---

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Kecamatan Hatonduhan secara teori sudah paham tentang pendekatan saintifik, namun dalam pelaksanaannya guru belum optimal. Padahal seharusnya pelaksanaan pendekatan saintifik itu sangat baik apabila guru yang bersangkutan melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Pendekatan saintifik harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengetahui konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Hal tersebut diapit oleh 4 teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, teori Vygotsky, dan teori Dewey. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik, untuk mengetahui lebih lanjut faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di dua sekolah dasar tersebut, berikut hasil wawancaranya :

**Tabel 3. Hasil Wawancara Faktor Pendukung dan Penghambat**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

	<p>Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik</p>	<p>Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik adalah kebijakan pemerintah, kepala sekolah, dan antusias guru dalam mengadakan sosialisasi dan pelatihan, sementara pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam penilaian waktu dan menarik hubungan dari setiap fenomena yang ada. Masalah yang ada adalah dari kesiapan guru dalam menyajikan pelajaran dan mengaitkannya dengan fenomena yang sekarang terjadi.</p>
	<p>Solusi dari sekolah untuk mengatasi kendala implementasi pendekatan saintifik</p>	<p>Untuk mengurangi kendala-kendala dari sebagian pihak sekolah sasaran secara keseluruhan dengan mengadakan sosialisasi mini di sekolah masing-masing dengan mendatangkan instruktur nasional dan guru bantu untuk memberikan pelatihan secara mendalam kepada guru sasaran tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pendekatan saintifiknya. Sebaiknya semua <i>stake holder</i> terlibat secara langsung maupun tidak langsung memberikan penanaman dan contoh sikap spiritual yang baik.</p>
	<p>Saran terhadap Pemerintah</p>	<p>Saran dari beberapa guru diantaranya, sebaiknya sosialisasi dan pelatihan lebih difokuskan kepada guru sasaran yang mengemban tugas melaksanakan kurikulum 2013, sehingga guru sasaran tersebut dapat mengadakan sosialisasi</p>

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

		mini terhadap guru di sekolah masing-masing yang belum mengikuti pelatihan, maka pemahaman guru tentang kurikulum implementasi pendekatan saintifik semakin meningkat.
--	--	--

Pendapat yang disampaikan oleh guru-guru kelas V di dua SD sasaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sependapat faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik adalah kebijakan pemerintah, kepala sekolah, dan antusias guru dalam mengadakan sosialisasi dan pelatihan, sementara pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambatnya setiap guru mengemukakan pendapat kesulitan dalam penilaian waktu dan cara menumbuhkan keterampilan siswa untuk berpikir induktif dan deduktif serta menarik kesimpulan dari setiap fenomena baik itu khusus ataupun umum. Kesulitan lain yang terdapat pada tahap ini adalah menarik hubungan dari setiap fenomena yang ada.

Untuk mengurangi kendala dari sebagian pihak sekolah sasaran secara keseluruhan dengan mengadakan sosialisasi mini di sekolah masing-masing dengan mendatangkan instruktur nasional dan guru bantu untuk memberikan pelatihan secara mendalam kepada guru sasaran tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pendekatan saintifiknya. Sebaiknya semua *stake holder* terlibat secara langsung maupun tidak langsung memberikan penanaman dan contoh sikap spiritual yang baik.

Saran dari beberapa guru diantaranya, sebaiknya sosialisasi dan pelatihan lebih difokuskan kepada guru-guru sasaran yang mengemban tugas melaksanakan kurikulum 2013, sehingga guru-guru sasaran tersebut dapat mengadakan sosialisasi mini terhadap guru di sekolah masing-masing yang belum mengikuti

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

pelatihan, maka pemahaman guru tentang kurikulum implementasi pendekatan saintifik semakin meningkat.

Adapun hasil kecakapan spiritual siswa di kelas V pada dua SD Negeri di kecamatan Hatonduhan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Kecakapan Spiritual Siswa**

	<b>Indikator</b>	<b>Hasil</b>
	SD Negeri 091524	<p>Hasil observasi tentang kecakapan spiritual siswa yang sudah tercapai dengan sangat baik selama proses pembelajaran di SD Negeri 091524 Hatonduhan diantaranya (1) perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersyukur atas pemberian orang lain, (2) mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta, (3) menjaga kelestarian alam, (4) tidak merusak tanaman, (5) tidak mengeluh, (6) selalu merasa gembira dalam segala hal, (7) tidak berkecil hati dengan keadaannya, (8) suka memberi atau menolong sesama, (9) selalu berterima kasih bila menerima pertolongan, (10) perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan, (11) berdoa sebelum makan, berdoa ketika pelajaran selesai, (12) mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan, mengingatkan teman untuk selalu berdoa, (13) perilaku yang menunjukkan menghormati teman yang berbeda agama, (14) berteman tanpa membedakan agama, (15) tidak menjelekkan ajaran agama lain.</p> <p>Dengan demikian secara klasikal siswa kelas V di SD Negeri 091524 kecakapan spiritual dalam kategori cukup baik.</p>

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

	SD Negeri 091518	<p>Hasil observasi tentang kecakapan spiritual siswa yang sudah tercapai dengan baik selama proses pembelajaran di SD Negeri 091518 diantaranya (1) perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersyukur atas pemberian orang lain, (2) mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta, (3) menjaga kelestarian alam, (4) tidak merusak tanaman, (5) tidak mengeluh, (6) selalu merasa gembira dalam segala hal, (7) tidak berkecil hati dengan keadaannya, (8) suka memberi atau menolong sesama, (9) selalu berterima kasih bila menerima pertolongan, (10) perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan, (11) berdoa sebelum makan, berdoa ketika pelajaran selesai, (12) mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan, mengingatkan teman untuk selalu berdoa, (13) perilaku yang menunjukkan menghormati teman yang berbeda agama, (14) berteman tanpa membedakan agama, (15) tidak menjelekkan ajaran agama lain.</p> <p>Dengan demikian secara klasikal siswa kelas V di SD Negeri 091518 kecakapan spiritual dalam kategori cukup baik.</p>
--	------------------	--

Berdasarkan hasil observasi tentang kecakapan spiritual siswa yang sudah tercapai dengan cukup baik di kelas V pada dua SD Negeri di kecamatan Hatoduhan menunjukkan bahwa dari 27 aspek kecakapan spiritual yang diamati hanya 15 aspek yang dapat terlaksana dengan baik. Namun 12 aspek lagi belum dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa pada dua SD Negeri di

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN  
HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

kecamatan Hatonduhan dapat tercapai dengan cukup baik. Namun masih perlu peningkatan pada beberapa indikator yang belum dicapai siswa.

### **KESIMPULAN**

Guru di SD Negeri Kecamatan Hatonduhan Kota Pematangsiantar secara teori sudah paham tentang pendekatan saintifik dan dapat mengimplementasikan sikap spiritual sebagai dampak pengiring ke dalam lima tahapan pendekatan saintifik, namun dalam pelaksanaannya guru belum optimal. Karena pada lima tahap kegiatan pengalaman pokok belajar tidak semua dapat terlaksana disebabkan alokasi waktu yang terbatas. Untuk mengurangi kendala-kendala dari sebagian pihak sekolah sasaran secara keseluruhan dengan mengadakan sosialisasi mini di sekolah masing-masing dengan mendatangkan instruktur nasional dan guru bantu untuk memberikan pelatihan secara mendalam kepada guru sasaran tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pendekatan saintifiknya. Sebaiknya semua *stake holder* terlibat secara langsung maupun tidak langsung memberikan penanaman dan contoh sikap spiritual yang baik. Berdasarkan hasil observasi tentang kecakapan spiritual siswa yang sudah tercapai dengan cukup baik di kelas V pada dua SD Negeri di Kecamatan Hatonduhan menunjukkan bahwa dari 27 aspek kecakapan spiritual yang diamati hanya 15 aspek yang dapat terlaksana dengan baik. Namun 12 aspek lagi belum dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk kecakapan spiritual siswa pada dua SD Negeri di kecamatan Kecamatan Hatonduhan dapat tercapai dengan cukup baik. Namun masih perlu peningkatan pada beberapa indikator yang belum dicapai siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi & Sofyan, A. 2014. Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Amstrong, T. (2017). *Multiple Intelegence in the Classroom*. 3rd ed.US: ASCD.

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI KELAS V SD NEGERI 091524 DAN SD NEGERI 091518 KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**HERNA JUSNITA SIMAMORA<sup>1</sup>, EVA PASARIBU<sup>2</sup>, ICCA FRANSISKA SINAGA<sup>3</sup>**

- Ariantini, N. P. 2017. Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 3 Tahun 2014.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. (1982). *Qualitative Research For Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Daryanto. 2016. "Pendekatan Pembelajaran Sainifik". Yogyakarta: Gava Media.
- David Jerner, M. 2016. *Elementary Science Methods a Constructivist Approach*. New York: Thomson Wadsworth.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Hartono, B. 2015. Penerapan Pendekatan Sainifik Berbasis Asesmen Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika dan Sikap Spiritual Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IV SD. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Lazim, M. 2013. Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013, PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mida Latifatul Muzamiroh, S.S. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Katapena Rachman, Maman., 1999. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto,W & Kholidah, L. N & Mintarti, S. U. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Slavin. (2005). *Cooperative learning, teori, riset dan praktik*. (Terjemahan Narulita Yusron). London: Allyn and Bacon. (Buku asli diterbitkan tahun 1995).
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*.